

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No 301 Bandung. Penelitian dilakukan di kelas Calon Tenaga Kerja Indonesia untuk negara Jepang pada mata latih bahasa Jepang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) pada bulan Agustus 2016.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif agar pemecahan masalah sesuai dengan rumusan masalah yang memerlukan pengukuran dan perhitungan terhadap variabel dan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm.29):

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, hal ini dikarenakan metode ini sesuai dengan tujuan peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh dalam variabel penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm.77) “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Metode kuasi eksperimen ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian, apakah

terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan terhadap peserta pelatihan setelah menggunakan modul elektronik interaktif.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga terjadinya perubahan terhadap subjek penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Modul Elektronik Interaktif.

Dalam pelaksanaan proses pelatihan bahasa Jepang dengan menggunakan Modul Elektronik Interaktif dilakukan di kelas eksperimen sebagai variabel bebas, sedangkan aspek kemandirian belajar ditempatkan sebagai variabel terikat.

Pemilihan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini berlandaskan pada penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat efektivitas penerapan modul elektronik interaktif dengan kemandirian belajar peserta pelatihan di BLTKN dengan mata latih bahasa Jepang.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *time series design* dengan menggunakan satu kelas eksperimen. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen memiliki sifat dan karakteristik yang sama atau bersifat homogen. Kelompok kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan tertentu, yakni penerapan modul elektronik interaktif dalam mata latih bahasa Jepang.

Desain penelitian merupakan suatu skema atau gambaran yang menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam pemilihan desain penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah faktor kesesuaian antara desain penelitian dengan hipotesis penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim (2004, hlm.31) “kriteria yang terpenting adalah bahwa suatu desain harus tepat untuk menguji suatu hipotesis yang diajukan”.

Sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan. Setelah dilakukan tes awal terhadap peserta pelatihan, selanjutnya kelas eksperimen akan diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen, peserta pelatihan

akan diberikan perlakuan dengan menggunakan modul elektronik interaktif. Setelah diberikan perlakuan, peserta pelatihan akan diberikan tes setelah perlakuan (*post test*) untuk pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post Test
(Kelas eksperimen)	O_1	X_1	O_4
	O_2	X_2	O_5
	O_3	X_3	O_6

Keterangan:

$O_1 O_2 O_3 O_4$: Nilai *pretest* sebelum perlakuan

$X_1 X_2 X_3$: Perlakuan dengan menggunakan modul elektronik interaktif

$O_4 O_5 O_6$: Nilai *posttest* setelah perlakuan

Tabel 3.2
Hubungan Antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat		Variabel Bebas	Penggunaan Modul Elektronik Interaktif (X)
Kemandirian Belajar	Kemandirian belajar aspek intelektual		(X,Y ₁)
	Kemandirian belajar aspek sosial		(X,Y ₂)
	Kemandirian belajar aspek emosi		(X,Y ₃)

Keterangan:

X Y: Peningkatan kemandirian belajar peserta pelatihan menggunakan Modul Elektronik Interaktif pada kelas eksperimen

X,Y₁: Peningkatan kemandirian peserta pelatihan menggunakan Modul Elketronik Interaktif aspek intelektual

X,Y₂: Peningkatan kemandirian peserta pelatihan menggunakan Modul Elketronik Interaktif aspek sosial

X,Y₃: Peningkatan kemandirian peserta pelatihan menggunakan Modul Elketronik Interaktif aspek emosi

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam Sudjana (2005,hlm.6) diartikan sebagai “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat sifatnya”. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012,hlm.81) adalah”bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain sampel bagian dari populasi yang dapat dianggap mewakili dari keseluruhan populasi.

Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan dan menentukan sampel dalam penelitian. Peneiti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*, teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam teknik *nonprobability sampling* peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel jenuh.

Pemilihan pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh ini beralasan karena populasi yang akan diteliti memiliki kuantitas yang sedikit, sehingga peneliti menggunakan keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian.

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan populasi di atas, penelitian ini akan menetapkan peserta pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia untuk sebagai populasi yang berjumlah 20 peserta pelatihan.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian akan menetapkan seluruh populasi sebagai sampel yang diambil dari dua kelas mata latih Bahasa Jepang dengan jumlah sampel 20 peserta pelatihan.

E. Definisi Operasional

Zainal Arifin (2011,hlm,190) menjelaskan pengertian bahwa “definisi operasional dapat diartikan sebagai definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan, dapat diamati dan dapat dilaksanakan oleh peneliti lain”. Untuk mencegah kesalah pahaman dalam pemakaian kata kata di peneltian ini, oleh karena itu peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kemandirian belajar peserta pelatihan, peserta pelatihan mampu belajar secara mandiri menggunakan modul elektronik, sehingga peserta pelatihan mampu memahami dan menguasai materi bahasa Jepang sesuai dengan kompetensi kerja yang telah ditentukan.

2. Modul Elektronik Interaktif

Modul elektronik interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul yang berbasis aplikasi yang memuat materi dalam bentuk audio dan visual. Modul elektronik dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* yang menggunakan *operating system* berbasis android.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan kemampuan peserta pelatihan untuk belajar secara mandiri yang ditinjau dari aspek intelektual, sosial, dan emosi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang memuat suatu status dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2013,hlm.133) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Menurut Zainal Arifin (2009,hlm.118) “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis instrumen yaitu:

1. Tes perbuatan (*performance test*),

Menurut Zainal Arifin (2009,hlm.151) “tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan”. Tes tindakan merupakan bentuk tes yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan khusus yang telah ditentukan, setiap kegiatan yang dilakukan akan diobservasi oleh penguji, untuk diambil keputusan tentang kualitas performa belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Tes perbuatan digunakan untuk mengetahui capaian kemampuan peserta pelatihan setelah belajar secara mandiri dengan menggunakan modul elektronik ditinjau dari aspek intelektual sosial dan emosi.

2. Angket (Kuisisioner)

Menurut Zainal Arifin (2009,hlm.166) “angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal”. Angket merupakan alat pengumpul data yang memiliki kesamaan dengan wawancara, perbedaan keduanya adalah jika angket dilaksanakan secara tertulis, wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka langsung dengan responden. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan setelah belajar dengan menggunakan modul elektronik

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan:

- a. Menentukan konsep dan subkonsep berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia
- b. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kurikulum mata latih Bahasa Jepang
- c. Membuat soal tes dan kunci jawaban
- d. Mengkonsultasikan instrumen soal kepada dosen pembimbing dan instruktur di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri
- e. Uji coba instrumen tes

- f. Menganalisis instrumen hasil uji coba
- g. Men*judgement* soal yang telah dibuat pada instruktur mata latih bahasa Jepang
- h. Menggunakan soal yang telah valid dan reliabel serta telah di *judgement* kelayakannya untuk diteliti.

G. Teknik Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen dapat mengukur kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur tingkat ketepatan tes dalam konteks dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur. Berikut ini dikemukakan cara penyajian validitas:

a. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dapat dilakukan dengan melakukan judgement kepada ahli, uji validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan judgement pada instruktur bahasa Jepang. Menurut Sugiyono (2011, hlm 117) “ untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Uji validitas konstruk dilakukan untuk mencari kesesuaian antara instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Alat Ukur

Untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, maka digunakan uji statistik yakni teknik korelasi *perason product moment*, berikut adalah rumus dari *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

Y = Skor responden

(Zainal Arifin, 2009, hlm, 254)

Tabel 3.3
Interpretasi Validitas

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

(Zainal Arifin,2009,hlm 257)

Nilai t hitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dengan derajat bebas (dk) = n-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi tersebut dapat dikatakan signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat ketetapan soal yang ada untuk mengukur respon peserta pelatihan yang sebenarnya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, jika memiliki tingkat kejaegan dalam hasil pengukuran yang dilakukan. Menurut Zainal Arifin (2009,hlm.258) “suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes yang diteliti dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Varian butir soal

σ_x^2 = Varian skor total

(Zainal Arifin,2009,hlm.264)

Jika nilai reliabilitas lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Hal serupa juga berlaku sebaliknya, apabila nilai reliabilitas lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa normalitas pada sebuah sampel. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *software statistical product and solution service (SPSS)*. Menurut Santoso (2005,hlm.168) menyatakan bahwa “kriterianya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji dua pihak (*two tail test*). Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Uji t berguna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel).

Uji komparatif berguna untuk menguji hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Data hasil penelitian yang dibandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain dari skor posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, baik secara keseluruhan maupun setiap aspek kemandirian belajar.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi x_1 dengan x_2

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar deviasi sampel ke-2

S_1 = Varian sampel ke-1

S_2 = Varian sampel ke-2

Sumber: (Riduwan dan Sunarto:2009.hlm126)

I. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan suatu penelitian, dalam penelitian ini, peneliti membagi tahapan-tahapan yang dilakukan ke dalam tiga tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan
- b. Merumuskan masalah penelitian
- c. Mencari studi pustaka
- d. Menyusun proposal penelitian
- e. Seminar Proposal
- f. Membuat lembar pengesahan proposal penelitian
- g. Membuat surat permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi dari pihak jurusan
- h. Membuat surat permohonan mengadakan penelitian ke direktorat akademik
- i. Menghubungi pembimbing skripsi untuk melakukan bimbingan

- j. Pembuatan garis besar program media
- k. Membuat Modul Elektronik Interaktif
- l. Melakukan judgement produk ke dosen ahli media
- m. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- n. Membuat instrumen penelitian
- o. Membuat capaian kelulusan dalam instrumen penelitian
- p. Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada Instruktur Bahasa Jepang di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri Provinsi Jawa Barat
- q. Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah di judgement
- r. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian pada kelas eksperimen
- b. Memberikan tes awal kepada sampel penelitian pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan.
- c. Memberikan perlakuan kepada sampel penelitian, kelas eksperimen menggunakan Modul Elektronik Interaktif.
- d. Memberikan tes akhir untuk mengetahui apakah aspek kemandirian belajar yang diteliti telah tercapai.

3. Tahap Penarikan Simpulan

- a. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- b. Membahas data yang sudah dianalisis
- c. Memberikan simpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya